

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bersepeda menjadi lebih populer sebagai gaya hidup, dengan munculnya komunitas bersepeda. Bersepeda sekarang menjadi bagian rutin dari kehidupan banyak orang, apakah mereka akan bekerja, berbelanja, atau bersantai. Seperti yang ditemukan Transpologi, mayoritas pengendara sepeda adalah pria, anak-anak, dan orang dewasa. Masalah utamanya adalah pengendara sepeda tidak aman dan nyaman saat bersepeda di ruang terbuka. Hal ini juga menunjukkan bahwa perempuan cenderung lebih sedikit menggunakan sepeda dalam kehidupan sehari-hari karena kurangnya ruang yang aman. (magdalene.co, 2021).

Adapun pada hasil survei menurut Institute for Transportation and Development Policy Indonesia di jalur pesepeda Sudirman pada tahun 2021, telah didapatkan hasil 55% yang menunjukkan bahwa perempuan bersepeda pernah mendapatkan pelecehan seksual secara verbal, bahkan sampai diikuti oleh orang yang tidak dikenal. Hasil survei ini dapat menunjukkan bahwa pelecehan seksual secara verbal (*catcalling*) menjadi masalah yang sering dialami perempuan saat bersepeda. Berdasarkan *safety* audit di program *Safe Cities UN Women Indonesia* pada tahun 2018, ditemukan bahwa keamanan bersepeda pada saat perempuan dikarenakan adanya bentuk pelecehan seksual yang dialami perempuan di ruang publik di antaranya, kekerasan verbal (*catcalling*), *stalking*, sampai kekerasan fisik. Pada tahun 2018, KRPA (Koalisi untuk Ruang Publik Aman) melakukan survei yang mendokumentasikan kasus kekerasan seksual di ruang publik, hasilnya menunjukkan bahwa 46% perempuan pernah mengalami kekerasan, kekerasan seksual di jalan umum, angkutan umum, bahkan di sekolah dan kampus. Masalah ini penting dan perlu diangkat karena untuk membantu meningkatkan kesadaran masyarakat melalui pesan bahwa perempuan masih sering terkena pelecehan seksual, terutama dalam hal bersepeda. Peneliti juga fokus pada perempuan

bersepeda di Jakarta sebagai cara untuk mencegah pelecehan seksual. Tujuan dari kampanye sosial ini adalah untuk mencegah pelecehan seksual terhadap perempuan saat bersepeda di luar ruangan. Berdasarkan permasalahan di atas dan solusi yang dicapai, peneliti akan membuat kampanye sosial untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pencegahan pelecehan seksual. Peneliti juga akan menggunakan media sosial sebagai platform untuk melakukan kampanye ini agar dapat menjangkau lebih banyak perempuan target daripada media pengingat.

Perlu dibuat suatu kampanye sosial yang dapat membantu upaya penyampaian pesan dan informasi kepada komunitas bersepeda khususnya bersepeda wanita, karena forum tersebut dapat dinilai cukup berpengaruh bagi masyarakat, sehingga perlu dilakukan kampanye media sosial yang dapat menyampaikan informasi yang disajikan dalam bentuk yang menarik dan efektif bagi masyarakat. Komunikasi informasi memiliki dua karakteristik, yaitu komunikasi informasi statis dan komunikasi informasi dinamis. Media statis, seperti foto cetak dan brosur, baik untuk menyimpan informasi, tetapi media informasi berupa foto dan video digital, dan media social agar lebih dinamis dan dapat digunakan untuk berbagi informasi dengan cepat.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun yang penjelasan dari latar belakang, yaitu :

- a. Tidak adanya ruang aman bagi perempuan khususnya untuk bersepeda
- b. Kekhawatiran adanya bertambahnya korban pelecehan seksual di ruang terbuka seperti, jalan raya, pasar, dan sekolah
- c. Timbulnya perasaan yang kurang aman bagi perempuan saat bersepeda di malam hari bahkan siang hari
- d. Kurangnya informasi terkait cara penanganan terhadap korban pelecehan seksual pada perempuan bersepeda di ruang terbuka

1.3 Rumusan Masalah

1. Bentuknya strategi konsep dan rancangan kampanye sosial yang dapat mengkomunikasikan supaya dapat lebih baik menarik, serta juga bisa mencapai target kampanye yang ingin dituju?
2. Bagaimana desain visual yang sesuai untuk mendukung kampanye terhadap perempuan bersepeda mengenai pelecehan seksual atau catcalling saat di jalan ?

1.4 Batasan Masalah

Agar proses pergerakan memiliki arah yang jelas, masalah dalam penelitian ini adalah identifikasi pengendara sepeda perempuan di ruang publik. Kampanye ini sebagai komunikasi untuk menyebarluaskan informasi tentang pencegahan terhadap korban pelecehan seksual, khususnya pengendara sepeda perempuan. Kampanye ini diluncurkan dengan tujuan untuk menginformasikan kepada publik bahwa kebebasan perempuan untuk bersepeda tidak aman di Jakarta.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bagian ini akan dibahas permasalahan terkait catcalling terhadap pejalan kaki perempuan sehingga dapat dilakukan investigasi lebih lanjut. Masalah-masalah tersebut meliputi identifikasi, klarifikasi masalah, proses penelitian masalah, dan sistematika identifikasi penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Disarankan dalam uji pustaka untuk menjelaskan teori catcalling kepada individu, menggunakan media yang tepat, dan menggunakan desain yang tepat untuk berkomunikasi dengan masyarakat umum.

BAB III : METODE PENELITIAN

Paragraf berikutnya akan menjelaskan jenis penelitian yang akan dilakukan serta jenis pertanyaan yang harus diajukan untuk menemukan solusi dari masalah saat ini.

BAB IV : KONSEP VISUAL

Adapun pada bagian bab ini akan menggambarkan secara umum tentang konsep dan ide yang akan digunakan dalam merancang kampanye secara keseluruhan dan mencapai efek komunikasi yang diinginkan.

BAB V : PENUTUP